

KEBIJAKAN MITI TERHADAP PERTUMBUHAN INDUSTRI

JEPANG (1945-1965)

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai Salah satu persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

ASTRI AVIANTI

NIM: 04110030



JURUSAN SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2008

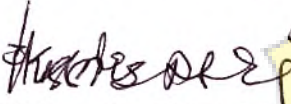
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

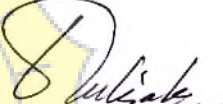
KEBIJAKAN MITI dan PERTUMBUHAN INDUSTRI JEPANG (1945-1965)

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 13 Agustus 2008 di hadapan
panitia ujian skripsi sarjana Fakultas Sastra

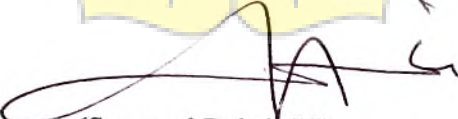
Pembimbing I / Penguji


(M. Mossadeq Bahri, M. Phil)

Pembaca / Penguji

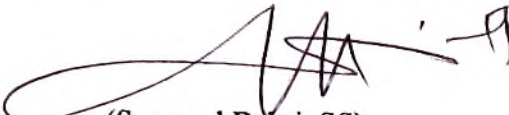

(Oke Diah Arini, SS)

Ketua Sidang / Penguji


(Syamsul Bahri, SS)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang


(Syamsul Bahri, SS)

Dekan Fakultas Sastra Jepang


(Dr. Hj. Albertine Minderop, M.A)

がいりやく
概略

MITI (Ministry of International Trade and Industry)

アストリ アヴィアンチ

04110030

ダルマプルサダ大学日本語学科

せかいたいせん お どうめい しっき あ わた
世界大戦 II の終わりまでに同盟するために漆器を明け渡すことによって。

どうめいこく はや さまざま せいさく てきよう しっき どうさ けいざいりょうほう
同盟国は、すぐに早く様々な政策を適用しながらステップで漆器の動作の経済療法

おこな とき しっき せんりょう にほん はや きかん せいちょう ろうどう
を行うためにその時まで漆器を占領する。日本での速い期間の成長は、労働の

てっぺいてき さんぎょう とも ちしき あいだ かがくぶっしつ じゅうこうぎょう ぶんや
徹底的な産業と共に知識のしっかりした産業の間で化学物質と重工業の分野で

しんぽ ひ お ねんかん かる さんぎょう じゅうこうぎょう あいだ わりあい
進歩ですぐに引き起こされた年間1950-1965、軽い産業と重工業の間の割合の変

できごと お わりあい へんか できごと お
化の出来事を起こるようにして、また、割合の変化の出来事を起こるようにした。

つうさんしょう と じじつじょう すく あらわ じょうきょう
通産省によって取られて、事実上さらにより少ない表すことの状況は

さんぎょうこうぞう かん せいさく えいきょう およ
産業構造に関する政策からどれかに影響を及ぼす。

ASTRI AVIANTI

Abstraksi

By surrendering Japan to ally by the end of world war II. Ally immediately occupy Japan to then to conduct action economic cure of Japan with step early applying various policy and regulation in industrial development is Japan. This matter in fact conducted as effort ally realize its goals will make Japan as ally defence fortress in fighting against communist strength in Asia.

Agreement peace of San Francisco in the year 1952, force Japan to receding from political economic aid will be American to create governmental policy autonomy of Japan alone in the case of arrangement activity of economics, especially at industrial area and commerce, what is peculiarly arranged, to be planned and developed by brief by industry and trade international of ministry of MITI.

At a period of industrial normalization till year 1958, Japan launch policy of industrial nationalization for the sake of lifting and curing its industry which have fallen to pieces at the time of world war II.

Fast period growth in Japan happened in the year 1950-1965, posed at with progress quickly in the field of chemical and heavy industry, the happening of change of proportion between light industrial and heavy industry, and also the happening of change of proportion between solid industry of knowledge with labour intensive industry.

KATA PENGHANTAR

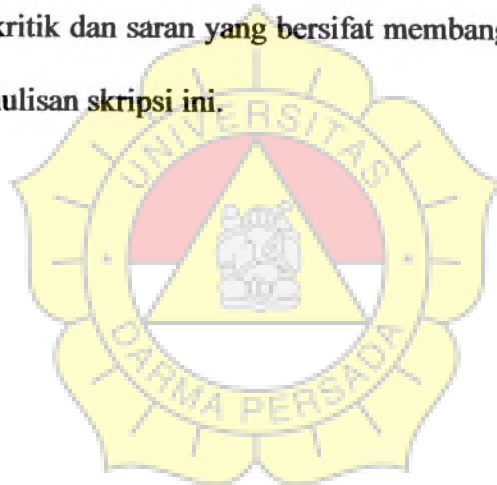
Segala puji kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya serta kesempatan bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Tanpa izin-Nya, tidak akan keinginan dan cita-cita ini dapat terwujud.

Adapun skripsi yang berjudul **KEBIJAKAN MITI TERHADAP PERTUMBUHAN PRODUKSI JEPANG (1945-1965)**, ini dapat terselesaikan dengan bantuan-bantuan dari pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak M. Mossadeq Bahri, M.Phil., selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan telah banyak memberikan masukan-masukan yang dapat menambah pengetahuan bagi penulis.
2. Ibu Oke Diah Arini, S.S, selaku pembaca skripsi yang telah sangat membantu dalam skripsi ini.
3. Ibu Hj. Dr Albertine S. Mindrop., M.A., selaku dekan fakultas sastra Universitas Darma Persada.
4. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku ketua sidang skripsi.
5. Bapak Syamsul Bahri, S.S., selaku ketua jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
6. Ibu Hani Wahyuningtyas, M.si, selaku dosen pembimbing akademik.
7. Ibu Dra. Editami selaku kepala Perpustakaan Universitas Darma Persada.
8. Seluruh dosen dan staff secretariat fakultas sastra (pak Armel dan pak Heri)

9. Kedua orang tua tercinta yang mendukung penulis baik secara moril dan materi.
10. Teman-teman penulis, Mimi, Ela, Yulin, Fany, seluruh anak kelas B (Banci Traveling) yang sudah bersama-sama selama masa kuliah.
11. Seluruh teman-teman penulis yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

Didalam penulisan skripsi ini penuli telah berusaha memberikan yang terbaik, tetapi penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penyajian kata-kata atau materinya. Hal ini disebabkan terbatasnya pengetahuan yang dimiliki dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis akan menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun dengan senang hati guna kesempurnaan penulisan skripsi ini.



Jakarta, 1 Agustus 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

KATA PENGHANTAR

ABSTRAK

DAFTAR ISI

BAB I: PENDAHULUAN

I. Latar Belakang	01
I. 2. Pokok Permasalahan	03
I. 3. Hipotesa	04
I. 4. Ruang Lingkup	04
I.5. Tujuan Penulisan	05
I. 6. Metode Penelitian	06
I. 7. Sistematika Penulisan	06

BAB II. METODE PENELITIAN (1945-1952)

II. 1. Reformasi Ekononmi Pasukan Sekutu 1945-1949).....	08
II. 2. Tahap Transisi Kebijakan (1950-1952).....	11

BAB III: PERIODE NORMALISASI INDUSTRI (1952-1957)

III. 1. Kebangkitan MITI.....	16
III. 2. Kebijakan industri dan perdagangan.....	18

BAB IV PERIODE PERTUMBUHAN PESAT (1958-1965)

IV. 1. Kebijakan Monopoli	21
IV. 1.1 Kondisi Ekonomi	21
IV. 1. 2. Saran Menuju Monopoli	22
IV. 1. 3 Kebijakan Monopoli	24
IV.2.1. Rencana Melipatgandakan Pendapatan Nasional	27
IV.3. Kebijakan Struktur Industri.....	28
IV.3.1. Undang-Undang Industrialisasi	29
IV.3.2. Industri Berat dan Kimia	30
IV.3.2.1 Pembiayaan Industri	30
IV.3.2.2 Peningkatan Industri Berat dan Kimia.....	30
IV.4 Promosi Ekspor	32
IV.4.1 Pembiayaan Ekspor.....	32
IV.4.2 Pinjaman Dana Devisa.....	33
IV.4.3 Sistem Pajak Ekspor	34
IV.4.4 Sistem Cadangan Kerugian Investasi	35
IV.5. Pembebasan Perdagangan	36
IV.5.1 Pembebasan Impor.....	36
IV.5.2 Pembebasan Devisa	36
IV. 5.3 Pertumbuhan pesat Industri dan Perdagangan	37
BAB V KESIMPULAN.....	39
Lampiran	43

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Pesatnya pertumbuhan industri Jepang sebagai hasil dari dukungan kebijakan MITI (Kementerian Perdagangan dan industri) sering disebut sebagai *keajaiban* ekonomi Jepang. Hal ini tidak terlepas dari hasil kerjasama pemerintah dengan bisnis swasta.

MITI (Kementerian perdagangan dan industri) telah dibentuk pada tahun 1949 memegang tanggung jawab utama untuk merumuskan dan menerapkan kebijakan perdagangan internasional, walaupun dengan pencarian suatu konsensus antar pihak-pihak yang berkepentingan, mencakup Kementerian Luar Negeri dan Kementrian Keuangan. MITI juga mengkoordinir kebijakan perdagangan internasional dengan Perencanaan ekonomi, Bank Jepang, dan pertanian, konstruksi, ilmu kehutanan dan perikanan, kesehatan dan kesejahteraan, telekomunikasi, dan transportasi.¹

Latar belakang pertumbuhan yang pesat dari perekonomian Jepang ini sebenarnya telah dirintis sejak zaman Meiji, dimana pemerintah Meiji telah melakukan perubahan terhadap Badan-badan Usaha Milik Negara menjadi

¹ MITI was reorganized as the Ministry of Economy, Trade and Industry (METI). <http://www.meti.go.jp/english/> 4 agustus 2008 13:22

perusahaan-perusahaan joint venture dengan pihak swasta. Hal mana dimaksudkan agar perusahaan tersebut dapat menyerap teknologi secara lebih cepat guna merealisasikan tujuan pembangunan berupa kemajuan dalam bidang ekonomi maupun militer.

Kerjasama ini terus berjalan hingga perang dunia II, diantaranya melalui perjanjian-perjanjian kerjasama antara pemerintah dengan zaibatsu². Zaibatsu ini merupakan organisasi yang tertutup dengan semua kekuasaan terpusat, yang mencakup operasi secara luas termasuk penguasaan permodalan, sector industri dan perdagangan secara luas.³ Zaibatsu inilah yang menjadi pelopor komersialisasi teknologi modern di Jepang.

Pesatnya pertumbuhan industri perekonomian Jepang tersebut menimbulkan terjadinya persaingan yang tajam dengan negara-negara maju dalam hal penguasaan pasar internasional produk-produk industri. Sebaliknya, hal tersebut malah membangkitkan rasa percaya diri di kalangan negara-negara berkembang untuk berani bersaing dengan negara-negara maju dalam memperebutkan pasar internasional. Hal ini terlihat pada lahirnya negara-negara industri baru di kawasan Asia pada masa-masa berikutnya.

Dalam usaha-usahanya memacu pertumbuhan ekonomi negaranya, negara-negara berkembang tersebut cenderung meniru cara-cara yang telah dilakukan oleh

2. Kelompok perusahaan swasta yang bertujuan untuk menguasai dan memonopoli modal, dengan bentuk organisasi keluarga. Sumber : Joseph M. Goedertier, *A dictionary of Japanese History*, Walker/Weatherhill (New York & Tokyo, 1968), hal 314 - 5.

³ J. Ravianto, SE, "*Orientasi Produktifitas dan Ekonomi Jepang*". Universitas Indonesia, (UI Press, 1986) hal.104-5

Jepang, misalnya dengan menciptakan kerjasama antara pemerintah dengan bisnis swasta dalam usaha-usaha pembangunan.

I.2. Pokok Permasalahan

Kebijakan MITI yang intinya adalah perumusan perencanaan dan pengembangan industri, menurut Robert Ozaki, antara lain mencakup hal-hal mengenai proteksi industri domestik, perkembangan industri strategis atau industri utama, dan penyusunan struktur ekonomi yang menanggapi serta siaga mengantisipasi perubahan-perubahan internal dan eksternal.⁴

Kebijakan industri penyebab keajaiban ekonomi Jepang ini hanya lahir pada masa pasca perang, hal tersebut dikarenakan :

1. Tidak pernah dihasilkannya teori atau model kebijakan industri hingga terbentuknya "Dewan Struktur Industri" (産業構造審議会 *Sangyo Kozo Shingikai*) pada tahun 1964 sehingga kebijakan MITI dapat mempunyai dasar hukum yang pasti.
2. Masalah 'bimbingan administrasi' lahir seiring dengan munculnya "UU langkah khusus bagi promosi industri' pada tahun 1962-1963. Hal ini merupakan ungkapan eksplisit kebijakan industri MITI.⁵

⁴ Robert S. Ozaki, "Japanese Views on Industrial Organization", Asian Survey (Vol.10; Oktober 1970), hal.879.

⁵ Amaya Naohiro, *Hyoryu - suru Nihon Keizai, Shin Sangyo Seisaku no bijion* (Terombang-ambingnya ekonomi Jepang, pandangan dari kebijakan industri)—(Tokyo : Mainichi Shimbunsha, 1975), hal.78.

Dalam tulisan ini, penulis mencoba menjabarkan mengapa Jepang menggunakan cara penggalangan kerjasama antara pemerintah dengan bisnis swasta dalam membangun industrinya.

I.3 Hipotesa

Adanya pengaruh peranan MITI (Ministry of International Trade and Industry) dalam menanggulangi keterpurukan Jepang dibawah tekanan sekutu. Khususnya mengangkat kebijakan MITI periode 1952-1965 yang menjadi penentu arah pembangunan ekonomi Jepang pasca perang.

I.4. Ruang Lingkup

Penulis menekankan uraian pada kebijakan MITI masa pasca perang, khususnya yang terjadi pada periode tahun 1952-1965.

Kozo Yamamura dalam bukunya *Economic Policy in Postwar Japan*, menegaskan bahwa Jepang sejak tahun 1952 mulai terlepas dari ketergantungannya terhadap pihak asing, khususnya Amerika.

Sedangkan dalam buku *MITI and the Japanese Miracle*, Chalmers Johnson berpendapat bahwa kebijakan MITI mulai menunjukkan otonominya sejak tahun 1952 dengan tujuan untuk mendukung pertumbuhan yang pesat bagi industri Jepang. Adapun langkah untuk mencapai tujuan tersebut dirumuskan MITI dalam 2 kebijakan dasar, yaitu :

1. Kebijakan rasionalisasi industri (産業ごりか政策 *Sangyo Gorika Seisaku*)
2. Kebijakan struktur industri (産業構造政策 *Sangyo Kozo Seisaku*)

Rasionalisasi industri yang dimulai pada masa normalisasi industri di Jepang, menurut Nawataro, tidaklah terlepas dari campur tangan pemerintah yang menitik beratkan pada penemuan 'apakah usaha pribadi siap untuk menghasilkan keuntungan yang besar dengan ongkos kecil' atau 'apakah demi kepentingannya, rakyat siap mengadopsi segala prosedur dan teknologi dari pemerintah'.⁶

I.5. Tujuan Penulisan

Dengan memahami pertumbuhan pesat industri Jepang, penulis mengajak para pembaca untuk mengetahui langkah-langkah kebijakan MITI yang terjadi dalam periode tahun 1952-1965 sebagai penunjangnya. Selain itu, penulis ingin membuktikan betapa pentingnya campur tangan yang dilakukan pemerintah secara sadar dalam mendukung kebijakan ekonomi. Hal ini biasanya dilakukan dalam bentuk-bentuk tindakan tertentu pemerintah yang mengarahkan proses ekonomi ke arah tertentu. Keefektifan dari kebijakan ini di Jepang terbukti dapat mengendalikan ekonomi serta menumbuhkan pesat industrinya.⁷

⁶ Nawa Taro, *MITI* (Tokyo : Kyoiku sha, 1974), hal.22.

⁷ Dr. WinArdi, S.E., *Kamus Istilah Ekonomi* (Jakarta : PT Bina Aksara, 1988), hal.129.

I.6. Metode Penelitian

Menghadapi masalah penulisan ini, penulis selain melakukan penelitian kepustakaan di perpustakaan Fakultas Sastra UI, Japan Foundation, JETRO, dan CSIS, sumbangan pemikiran dalam menghadapi kasus kebijakan ekonomi Jepang banyak pula didapat penulis, antara lain dari hasil-hasil diskusi tentang pertumbuhan ekonomi Jepang serta kebijakan pemerintah Indonesia terhadap pertumbuhan industri di Indonesia. Meskipun demikian penulis tetap menggunakan metode deskripsi analitis, dengan pendekatan sejarah dalam menganalisa kebijakan industri Jepang, serta menjabarkannya dalam tulisan ini dengan memusatkan pada peristiwa-peristiwa khusus dalam periode 1952-1965 yang didukung bukti-bukti interpretasi.

I.7. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami penyajian dan pembahasan penulisan ini, maka penulis membagi materi kedalam beberapa bab yang satu sama lainnya saling berkaitan erat. Penulisan ini terdiri dari beberapa bab.

Bab I PENDAHULUAN

- 1.1. Latar belakang
- 1.2. Pokok Permasalahan
- 1.3. Ruang Lingkup
- 1.4. Tujuan Penulisan
- 1.5. Metode Penulisan
- 1.6. Sistematika Penulisan

Bab II PERIODE PEMULIHAN (1945-1952)

II.1. Reformasi Ekonomi Pasukan Sekutu (1945-1949)

II.2. Tahap Transisi Kebijakan (1950-1952)

Bab III PERIODE NORMALISASI INDUSTRI (1952-1957)

III.1. Kebangkitan MITI

III.2. Kebijakan Industri dan Perdagangan

Bab IV PERIODE PERTUMBUHAN PESAT (1958-1965)

IV.1. Kebijakan Monopoli

IV.2. Rencana Melipat-gandakan Pendapatan Nasional

IV.3. Kebijakan Struktur Industri

IV.4. Promosi Ekspor

IV.5. Pembebasan Perdagangan

Bab V KESIMPULAN

